

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka tumbuh, bersaing dan mempetahakan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.²

Belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilalui setiap peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tuntutan kewajiban ilahiah untuk selalu mengarahkan diri agar bisa dalam kondisi belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar.³

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perprefkitf Guru dan Siswa* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 5.

³ Ibid., 224.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁴

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai, berguna dan bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.⁵

Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru, misalnya dengan menerapkan berbagai metode dan pendekatan. Suatu pembelajaran yang bermakna tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring salah satunya yaitu metode pembelajaran.⁶

Guru tidak hanya memotivasi siswa akan tetapi guru juga harus mengetahui kompetensi menjadi seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Banyak sekali guru-guru saat ini yang kurang memperhatikan kompetensi guru, guru bertugas menjadi pengajar dan mencerdaskan anak bangsa. Bukan menjadi guru yang hanya memberikan tugas saja, sehingga membuat siswa bosan akan pelajaran tersebut.

Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan *public speaking* yang artinya adalah ilmu atau seni berbicara untuk menyampaikan sesuatu dihadapan

^{4.} Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perprekitf Guru dan siswa*, 231.

^{5.} Sri Anitah, *Srtategi Pembelajaran SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 19.

^{6.} Ahmad Santoso, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 8.

orang banyak. Dengan adanya kemampuan ini bisa dikatakan guru yang hebat, hebat disini berarti tidak sama dengan yang biasa. Guru hebat tentunya berbeda dengan guru pada umumnya. Guru hebat pasti memiliki kemampuan mengajar yang lebih, jika dibandingkan dengan guru yang biasa saja.⁷

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa guru dalam pencapaian tujuan belajar guru harus menerapkan metode ataupun pendekatan. Dengan melalui pendekatan pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* yang memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamannya sendiri. Suatu pendekatan tidak bisa diterapkan tanpa melibatkan metode-metode aplikatif, maka disetiap pendekatan pembelajaran tersebut disertakan beberapa metode yang telah diseleksi berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam setiap pendekatan.⁸

Dalam praktik pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode yang akan digunakannya, maka seorang guru harus memahami tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Karna setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, menampilkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan.⁹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu sosial terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran disekolah.¹⁰ Pembelajaran IPS disekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek – aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari

^{7.} Amirullah Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 44.

^{8.} Ibid., 184.

^{9.} Ibid., 212.

^{10.} Wahid murni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran disekolah/ madrasah* (Jogjakarta: Arruz medi, 2017), 15.

berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik, guru dituntut untuk memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada.¹¹

Hal ini mengarahkan agar kelak peserta didik dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu berperan baik sebagai anggota masyarakat dan warga negara dan bertanggung jawab. Mata pelajaran IPS hanya bersifat hafalan saja dan sarat dengan dengan konsep- konsep. Karena ips kurang diminati oleh peserta didik dan motivasi untuk belajar ips pun kurang sehingga masih banyak peserta didik yang kurang aktif ketika belajar ips hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran tidak maksimal.¹²

Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sering merasakan pembelajaran sebagai beban dari pada upaya untuk aktif memperdalam ilmu. Akibatnya motivasi belajar siswa rendah, siswa merasa terbebani dan bosan terhadap apa yang dihadapinya. Ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak lagi memusatkan pikiran untuk belajar hal ini dapat menyebabkan motivasi rendah belajar siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran IPS.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MI Bustanul muhtadiin proppo pamekasan, berdasarkan pengamatan awal masih belum terlihat respon baik dari siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS siswa hanya dapat mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan. Ketertarikan peneliti memilih pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran IPS sangat sulit di mengerti atau di cerna oleh siswa. Jadi pemilihan pembelajaran IPS

¹¹. Achmad Sosanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 6.

¹². Ibid., 7.

¹³. Chani Deschuri, *Penerapan Model Kooperatif Teknik Make a Match dengan Media Kartu Klup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol.1, No.1 2016.

ini dilakukan karna ingin mengubah pola pikir siswa terhadap pembelajaran IPS yang dianggap sulit.

Berdasarkan perolehan data nilai harian dari guru pada ulangan harian semester 2 materi “Sumber daya Alam dan pemanfaatannya” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 70% siswa mendapatkan nilai ≥ 60 untuk mata pelajaran IPS. Pada kenyataannya hanya 42.85% yang mencapai target dengan nilai rata-rata lebih dari 65.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan, permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran IPS yaitu kurangnya kekreatifan seorang guru dan kurangnya buku pegangan siswa, selain itu metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga membuat siswa merasakan bosan dalam pembelajaran IPS. Jadi siswa kesulitan memahami materi Sumber daya Alam.¹⁴

Kurangnya media seperti buku pegangan siswa, membuat siswa semakin malas untuk belajar, untungnya guru di sana sangat kreatif dengan cara menfotokopikan buku pegangan siswa untuk di bagikan kepada siswa,

Belajar dengan cara menghafal membuat siswa bergantung pada guru sebagai sumber informasi dan karenanya mereka kurang peduli dengan kekurangannya sendiri. Metode menghafal di terapkan di sekolah merupakan penelitian yang akan saya teliti kali ini. Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah

¹⁴ Ibu Nur Alifah, Wali kelas IV MI Bustanul Muftadiin Proppo, *Wawancara langsung* (05Maret 2020)

seharusnya lebih ditekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.¹⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya metode pembelajaran yang akan menarik perhatian siswa dan mengubah suasana pembelajaran membosankan menjadi menyenangkan siswa dalam kelas. Salah satunya adalah metode *Make a Match* atau metode mencari pasangan dengan media gambar.

Peneliti memilih model *make a match* karena bahwa model *make a match* dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar. Jika pembelajaran dirancang dengan *make a match* akan menyenangkan dan adanya media gambar akan menguatkan keterampilan sosial siswa, menciptakan suasana belajar gembira dan membuat siswa termotivasi dalam belajar yang diinginkan dapat terwujud.¹⁶

Dari uraian diatas ada suatu keinginan dari penulis untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diajari dengan menggunakan model pembelajaran *Make A match* dalam pembelajaran IPS dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan media gambar pada kelas IV di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

^{14.} Ahmad Santoso, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*(Jakarta Prenadamedia group , 2014), 6.

^{15.} Iis daniati Fatimah, *Penerapan model *make a match* dengan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar*Vol 2 nomer1,2017.

- a. Siswa beranggapan bahwa belajar itu sulit dan membosankan.
- b. Kurangnya motivasi siswa menyebabkan prestasi siswa rendah.
- c. Model pembelajaran guru kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi motivasi belajar.

2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, secara sederhana dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama peneliti ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Media gambar pada pelajaran IPS kelas IV di MI Bustanul Mubtadiin ?
2. Bagaimana Peningkatan Motivasi belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran Make A Match dengan media gambar kelas 1V di MI Mubtanul Mubtadiin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran make a match dalam pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui Peningkatan motivasi belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran model make a match dengan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan dengan penggunaan Model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS kelas IV di Bustanul Muhtadiin Proppo Pameksan.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya bidang studi IPS. Dengan penggunaan Model *Make a Match*.

b. Bagi Guru

Merupakan masukan dalam menerapkan dan wawasan tentang model pembelajaran *Make a Match*.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan jawaban atas permasalahan terkait peningkatan motivasi belajar mengajar dan memberikan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Model pembelajaran *Make A Match*

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar serta akan menciptakan suasana belajar gembira dan menyenangkan pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pameksan. Dengan adanya

media gambar akan menguatkan keterampilan social siswadan membuat siswa termotivasi dalam belajar yang diingkan, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar IPS “ Sumber daya Alam” pada kelas IV MI Bustanul Mubtadiin kecamatan proppo Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Ruang lingkup

a. Variabel input.

Variabel input dalam penelitian ini yaitu siswa, guru lingkungan belajar dan sebagainya.

b. Variable proses

Variabel proses dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan gambar. Dimana media gambar ini merupakan salah satu alat praga yang dapat digunakan untuk memahami materi dan mempermudah siswa paham dan megerti tentang materi tersebut. Dengan media ini siswa akan lebih gembira belajar serta minat untuk belajar IPS.

c. Variabel Output

Variabel Output dalam penelitian ini adalah keterampilan social belajar agar lebih minat dan antusias dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih aktif dan senang dalam pembelajaran tersebut.

G. Definisi istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran pada istilah – istilah yang dipahami dalam permasalahan penelitian ini maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah tersebut, yaitu penerapan model *make a macth* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV.

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi.¹⁷

b. Media gambar

Media Gambar merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan di jelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang di sampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak – anak dan hasil yang di terima oleh anak – anak akan sama.¹⁸

c. *Make a match*

Make a match merupakan siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi dalam pembelajaran. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Dengan adayan model *make a match* siswa akan aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.¹⁹

¹⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014), 151

¹⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), 47.

¹⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), 98.

d. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di MI mengajarkan konsep – konsep esensi ilmu social untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara baik. Ilmu social merupakan ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks social dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.²⁰

H. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh ummi Hani Arifiyanti fakultas tarbiyah dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS“ . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA negeri 1 mojolaban tahun ajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 mojobon dengan jumlah siswa 34 anak. Teknik pengumpulan data utama dilakukan dengan teknik observasi dan tes, sedangkan teknik pendukung yaitu dekomendasi.

²⁰ Ahmad Santoso, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 7.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 pada setiap siklus, peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa meningkat dari tahap pra siklus sebesar 69,38 meningkat menjadi 78,52 pada siklus 1, kemudian meningkat kembali menjadi 82,32 pada siklus II. Selain itu persentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sosiologi juga mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus sebesar 47%, meningkat pada siklus 1 menjadi 71%, dan pada siklus II menjadi 82%.²¹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto “ Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Kebonromo 5 Tahun Pelajaran 2009/2010”. Tujuan penelitian ini untuk memberi jawaban masalah keaktifan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri kebonromo 5. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, tiap siklus dengan langkah – langkah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap analisis serta refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat

²¹Ummi Hani Arifiyanti, “*fakultas tarbiyah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Menggunakan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*” UNS Kampus N0.36A, 2015.

diketahui perbandingan prestasi belajar siswa sebelum siklus I dan Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II.²²

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saya lakukan persamaan kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode *Make a Match* sedangkan perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanif Arifiyanto focus pada hasil belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto focus pada keaktifan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

²²Sugiharto “ *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Kebonromo 5 Tahun Pelajaran 2009/2010*,